

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada industri penyiaran. Kehadiran perangkat produksi modern berbasis sinematografi, seperti kamera beresolusi tinggi, *gimbal stabilizer*, drone, perangkat pencahayaan profesional, serta perangkat lunak penyuntingan berbasis kecerdasan buatan (AI), tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai medium kreatif dalam meningkatkan daya tarik tayangan. Dalam konteks komunikasi massa, kualitas visual dan audio menjadi faktor utama yang memengaruhi kredibilitas serta penerimaan audiens terhadap suatu media. Hal ini sejalan dengan *Media Richness Theory* (Daft & Lengel, 1986) yang menekankan bahwa semakin kaya saluran komunikasi yang digunakan, maka semakin efektif pula pesan dapat dipahami oleh audiens.

Universitas Bina Darma sebagai salah satu perguruan tinggi di Palembang memiliki media kampus bernama Bina Darma TV (BTV UBD), yang berdiri sejak tahun 2019. BTV hadir sebagai media berbasis digital yang tidak hanya berfungsi sebagai saluran publikasi sivitas akademika, tetapi juga sebagai laboratorium pembelajaran praktis bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi. Program-program yang ditayangkan, mulai dari berita kampus hingga hiburan kreatif, membutuhkan standar teknis dan estetis yang profesional agar mampu bersaing dengan media digital lain di era keterbukaan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal, penerapan teknologi sinematografis di BTV UBD terbukti meningkatkan mutu produksi program. Informan DU (Manajer BTV) menyatakan: *“Perangkat seperti kamera resolusi tinggi, gimbal, drone, bahkan mikrofon eksternal, itu bukan sekadar pelengkap teknis. Semua perangkat itu sekarang jadi instrumen utama yang benar-benar menentukan kualitas produksi kami.”* Pernyataan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi bukan hanya

meningkatkan aspek teknis, tetapi juga berimplikasi pada citra profesional dan daya saing media kampus.

Namun demikian, di balik dampak positif, pemanfaatan teknologi sinematografis juga menghadapi sejumlah tantangan. Informan IR (Kepala Produksi) menyoroti keterbatasan kompetensi kru mahasiswa, yang sebagian besar masih pemula, dengan mengatakan: *“Banyak kru kita yang masih mahasiswa baru, jadi belum terbiasa mengoperasikan gimbal atau mengatur lighting. Kadang hasil framing kurang proporsional atau cahaya tidak seimbang. Ini butuh latihan dan pembiasaan terus menerus.”* Sementara itu, MF (Editor Pascaproduksi) menekankan kendala teknis saat produksi outdoor, terutama kontrol cahaya alami dan kebisingan audio, yang memerlukan koreksi tambahan di tahap editing.

Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi sinematografis di BTV UBD memiliki dua sisi: di satu sisi mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas produksi, namun di sisi lain menuntut kesiapan manajerial, teknis, dan kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini selaras dengan penelitian Putra (2021) yang menekankan bahwa media kampus berbasis digital sering terkendala keterbatasan perangkat dan keterampilan kru. Selain itu, kajian Handayani (2020) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi audio-visual dalam media kampus berpengaruh signifikan terhadap daya tarik dan kredibilitas tayangan edukatif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan teknologi sinematografis dalam media kampus. Misalnya, penelitian Putra (2021) menekankan bahwa televisi kampus sering terkendala keterbatasan perangkat produksi, sementara Handayani (2020) menemukan bahwa integrasi teknologi audio-visual mampu meningkatkan daya tarik konten edukatif. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek teknis semata, tanpa menyoroti secara mendalam hubungan antara pemanfaatan teknologi dengan efektivitas kerja tim produksi dan kualitas tayangan secara holistik.

Hingga saat ini, masih jarang penelitian yang secara khusus mendeskripsikan peran teknologi sinematografis pada televisi kampus berbasis digital di Sumatera Selatan, khususnya pada Bina Darma TV. Padahal, BTV UBD memiliki posisi strategis, tidak hanya sebagai media komunikasi internal, tetapi juga sebagai

laboratorium pembelajaran berbasis praktik yang melibatkan mahasiswa secara langsung. Kekosongan kajian ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman komprehensif mengenai implikasi teknologi sinematografis dalam konteks media kampus.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak dilakukan karena dua alasan utama. Pertama, secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian media kampus, dengan mengaitkan aspek teknologi, efektivitas kerja produksi, dan kualitas tayangan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelola BTV UBD dalam merumuskan strategi pengembangan teknologi produksi, peningkatan kompetensi kru mahasiswa, serta penguatan daya saing BTV sebagai media digital kampus di era kompetitif.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Studi Deskriptif Peran Teknologi Sinematografis terhadap Efektivitas dan Kualitas Produksi Program di Bina Darma TV (BTV UBD)” memiliki nilai akademis dan praktis sekaligus, serta relevan untuk menjawab kebutuhan pengembangan media kampus dalam menghadapi dinamika industri penyiaran digital.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi sinematografis di BTV UBD belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan perangkat produksi dan perawatan teknis.
2. Kru mahasiswa yang terlibat masih banyak yang pemula, sehingga menghadapi kesulitan dalam pengoperasian perangkat sinematografis (kamera, gimbal, lighting, dan perangkat audio).
3. Kondisi teknis lapangan, seperti pencahayaan alami dan gangguan audio, sering menimbulkan kendala yang berpengaruh terhadap kualitas produksi.
4. Belum banyak kajian akademik yang secara spesifik meneliti peran teknologi sinematografis dalam mendukung efektivitas kerja produksi dan kualitas tayangan pada media kampus, khususnya BTV UBD.

5. Perlu adanya pemahaman komprehensif mengenai relevansi teknologi sinematografis tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari segi manajerial, estetika, dan relevansi konten dengan kebutuhan audiens.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran teknologi sinematografis dalam mendukung efektivitas produksi program di BTV UBD?
2. Bagaimana pengaruh teknologi sinematografis terhadap kualitas visual, naratif, dan audio tayangan di BTV UBD?
3. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi BTV UBD dalam pemanfaatan teknologi sinematografis?
4. Bagaimana relevansi pemanfaatan teknologi sinematografis di BTV UBD dengan kebutuhan audiens kampus maupun publik eksternal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang Studi Deskriptif Peran Teknologi Sinematografis Terhadap Efektivitas Dan Kualitas Produksi Program Di Bina Darma TV (BTV UBD) adalah

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi sinematografis modern dalam produksi program di BTV UBD serta mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas tayangan berdasarkan perspektif tim produksi dan hasil observasi proses produksi.
2. Untuk mengetahui dampak teknologi sinematografis terhadap kualitas produksi di BTV UBD, mencakup aspek visual, teknis, dan efisiensi, serta kontribusinya dalam meningkatkan daya tarik tayangan.
3. Untuk mengetahui pengalaman dan persepsi tim produksi BTV UBD dalam memanfaatkan teknologi sinematografis serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap kualitas dan efisiensi produksi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian media kampus, dengan menghadirkan pemahaman mengenai peran teknologi sinematografis dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas produksi program.
- b. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang integrasi teknologi audio-visual modern dengan praktik komunikasi massa, yang relevan dengan *Media Richness Theory* dan *Diffusion of Innovations Theory*.
- c. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti televisi kampus atau pemanfaatan teknologi sinematografis dalam konteks pendidikan tinggi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Bina Darma TV (BTV UBD):
Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan pemanfaatan teknologi sinematografis, sehingga dapat dijadikan acuan dalam strategi pengembangan produksi, perawatan perangkat, dan peningkatan kompetensi kru mahasiswa.
- b. Bagi Universitas Bina Darma:
Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat peran BTV sebagai media komunikasi institusi sekaligus laboratorium praktis, sehingga mendukung visi universitas dalam pengembangan reputasi akademik dan digital.
- c. Bagi Mahasiswa:
Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya penguasaan teknologi sinematografis dalam produksi media digital,

sehingga dapat meningkatkan keterampilan, daya saing, dan kesiapan memasuki industri kreatif.

d. Bagi Publik:

Penelitian ini menunjukkan kontribusi media kampus dalam menyediakan tayangan informatif, edukatif, dan hiburan yang berkualitas, serta memperkuat citra Universitas Bina Darma di mata masyarakat luas.

